



**PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK
DI YAYASAN PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN
(YPYMM) DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah*

Oleh

SUMARTO
NIM. 08. 110 0021

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**



PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK
DI YAYASAN PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN
(YPYMM) DESA UJUNG GURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah*

Oleh
SUMARTO
NIM. 08. 110 0021

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

MOHD. RAFIQ, M.A

NIP. 19680611 199903 1 002

PEMBIMBING II

JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos, M.A

NIP. 19780615 200312 2 003

**JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a. n. Sumarto
Lamp : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, Juni 2012
Kepada Yth.
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

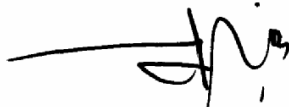
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sumarto yang berjudul: **“Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Kaitannya Dengan Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Ilmu Dakwah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



MOHD. RAFIQ, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

Pembimbing II



JUNI WATI SRI RIZKI, S.Sos, M.A
NIP. 19780615 200312 2 003

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarto
NIM : 08. 110 0021
Jurusan/Prodi : *Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam*
Judul Skripsi : Proses Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2012

Pembuat Peryataan



SUMARTO
NIM. 08. 110 0021



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

Nama : **SUMARTO**

N I M : **08. 110 0021**

Judul : **PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK DI YAYASAN
PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN (YPYMM)
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Ketua : Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H
Sekretaris : Fauzi Rizal, M.A
Anggota : 1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H
2. Fauzi Rizal, M.A
3. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag

Diuji di Padangsidimpuan tanggal, 7 Juni 2012

Pukul 08.30 s.d 11.00 WIB

Hasil/Nilai 71, 65 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,62

Predikat: ~~Cukup/Baik/Amat Baik~~/Cum Laude*)

*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL: PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBINAAN KEPERIBADIAN ANAK DI YAYASAN
PENYANTUN YATIM MISKIN MUSLIMIN (YPYMM)
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

DITULIS OLEH :
NAMA : SUMARTO
NIM : 08. 110 0021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 7 Juni 2012

Ketua Senat



ABSTRAKSI

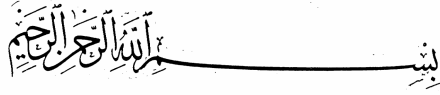
Nama : Sumarto
Nim : 08. 110 0021
Judul : Proses Komunikasi *Interpersonal* dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Proses Komunikasi *Interpersonal* dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim/Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, memiliki latar belakang masalah bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut berasal dari berbagai suku dan latar belakang yang berbeda dan berdasarkan pengamatan peneliti, ada beberapa anak-anak yang saat ini sudah tidak mematuhi peraturan, misalnya ketika berjumpa dengan pengasuh dan pengurus tidak bersikap sopan dalam hal berpakaian, berbicara dan bersikap.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan bagaimana Proses Komunikasi *Interpersonal* dalam Pembinaan Kepribadian Anak. Selanjutnya data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain sumber data primer berasal dari pimpinan Yayasan, pengurus, pengasuh dan anak-anak sedangkan sumber data sekunder atau data pelengkap berasal studi dokumen. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1) pengasuh dan anak-anak memiliki batasan, hal itu terlihat dalam bentuk bersopan santun ketika berpakaian, berbicara dan bersikap. Dengan adanya batasan tersebut merupakan upaya dalam pembinaan kepribadian anak yang berpengaruh pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* anak. Antara pengasuh dan anak-anak menggunakan komunikasi dua arah yaitu menggunakan model Schramm dan pesan yang disampaikan bersifat dinamis sesuai dengan model komunikasi Heliks. 2) pengurus dan anak-anak berkomunikasi dengan tatap muka baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Komunikasi pengurus dan anak-anak berlangsung akrab sehingga terkadang pengurus tampak kurang berwibawa, terutama dalam hal bersenda gurau. Cara komunikasi yang dilakukan pengurus terkadang membuat anak-anak kesal, terutama ketika mendapat perintah yang sulit dan membosankan dari pengurus sehingga mempengaruhi kepribadian anak dari aspek *afektif* (kejiwaan). Antara pengasuh dan anak-anak menggunakan komunikasi dua arah yaitu menggunakan model Schramm dan pesan yang disampaikan bersifat dinamis sesuai dengan model komunikasi Heliks.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat bertangkaikan salam kepada Nabi junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “Proses Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Mohd. Rafiq, M.A, Dosen Pembimbing I dan Ibu Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan penuh motifasi memberikan bimbingan, kritik dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan

menambah wawasan serta pengalaman di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

3. Ketua Jurusan Dakwah Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, Sekretaris Jurusan Bapak Armyn Hasibuan, M.Ag, Kepala Laboratorium Bapak Ali Amran, M.Si, Program, PR dan Marketing Manager Radio PROXY FM STAIN Padangsidimpuan Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos beserta seluruh staf dan pegawai di Jurusan Dakwah dan Radio PROXY FM STAIN Padangsidimpuan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan Bapak Samsuddin Pulungan, M.Ag beserta seluruh staf dan pegawai, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis dan memberikan nasehat serta motifasi.
5. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran dan umumnya keluarga besar STAIN Padangsidimpuan.
6. Ayah Bunda tercinta (Bahrum Pohan dan Erni Siahaan, S.Pd) yang dengan tulus ikhlas telah memberikan kasih sayang, ilmu dan pengalaman serta pengorbanan baik material maupun spiritual kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluargaku abang dan adik tercinta (Erwin Bastian Pohan, S.Pd, Erikson Pohan dan Eka Sartika Pramono Pohan) dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Kepada Saudari Emmi Kholilah Harahap yang telah memberikan semangat, motifasi, ilmu dan pengalaman.

8. Rekan-rekan seperjuangan di STAIN Padangsidimpuan dan semua pihak yang telah memberikan ilmu, pengalaman, semangat dan motifikasi yaitu kepada:

Organisasi Internal:

Dewan Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah (HMJ D), Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Ulul 'Ilmi (UKM LDK UI), Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi Kesehatan Konsultasi Reproduksi Remaja Pelita (UKM PIK-KRR Pelita).

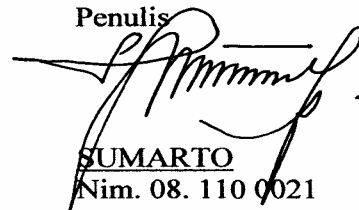
Organisasi Eksternal:

Forum Mahasiswa Islam (FORMIS-Tabagsel), Mahasiswa Karya Ilmiah (MAKALAH Padangsidimpuan-Tapanuli Selatan), Ikatan Mahasiswa Aktif (IMA-Tabagsel), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat Padangsidimpuan, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan kita semua diterima di sisi-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpuan, Juni 2012

Penulis



SUMARTO
Nim. 08. 110 0021

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqosyah	
Pengesahan Ketua Senat/ Ketua STAIN Padangsidempuan	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	13
B. Hakekat Komunikasi <i>Interpersonal</i>	14
1. Proses Komunikasi <i>Interpersonal</i>	17
2. Fungsi Komunikasi <i>Interpersonal</i>	17
3. Karakteristik Komunikasi <i>Interpersonal</i>	19
4. Sifat-sifat Komunikasi <i>Interpersonal</i>	21
5. Keefektifan Hubungan Komunikasi <i>Interpersonal</i>	24
6. Prespektif Teori Komunikasi <i>Interpersonal</i>	25
a. Model Schramm	26
b. Model Helical Dance.....	27
C. Hakekat Kepribadian	28
1. Struktur Kepribadian	31
2. Perkembangan Kepribadian.....	32
3. Dinamika Kepribadian.....	33

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Waku dan lokasi Penelitian.....	35
	B. Jenis Penelitian.....	35
	C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
	D. Sumber Data.....	37
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
	G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Penelitian	43
	1. Letak Geografis.....	43
	2. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan YPYMM.....	43
	3. Pengelola YPYMM.....	50
	B. Kondisi Anak Panti Asuhan dan Orang Tua Anak di YPYMM	52
	1. Kondisi Ekonomi	52
	2. Jumlah Anak	53
	3. Aktifitas Sehari-hari	54
	C. Pemahasan Hasil Penelitian	56
	1. Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Pengasuh dan Anak-anak Dalam Kaitannya dengan Kepribadian Anak	57
	2. Komunikasi <i>Interpersonal</i> antara Pengurus dan Anak-anak Dalam Kaitannya dengan Kepribadian Anak	63
	3. Hasil Temuan di Lapangan	67
BAB	V PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Daftar Inventaris YPYMM.....	51
TABEL 2	: Data Jumlah Anak di YPYMM.....	54
TABEL 3	: Jadwal Kegiatan Sehari-hari di YPYMM.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti melakukan komunikasi, karena komunikasi adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan. Tanpa adanya komunikasi penyampaian pesan yang berasal dari pikiran dan hati tidak akan tersampaikan, tetapi sebaliknya dengan adanya komunikasi pesan yang ada di dalam pikiran dan hati dapat tersampaikan, sehingga menimbulkan kesamaan makna dan tujuan tercapai dengan baik. Begitu juga dalam hal mempengaruhi kepribadian. Oleh karena itu komunikasi dapat menjadi suatu kajian yang sangat penting untuk diteliti.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut mempererat atau mempersatukan mereka mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.¹ Hovland, Janis dan Kelly² membuat defenisi komunikasi yaitu, *communication is the process by wich an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).*

¹A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

²Sebagaimana dikutip Hafied Cangara, *Komunikasi Politik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 19.

Defenisi ini hampir sama dengan defenisi yang dibuat oleh Hafied Cangara yang mengkhususkan pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*) yakni komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.³

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi setiap manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu ada juga sejumlah kebutuhan manusia di dalam dirinya yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Wenburg dan Wilmart⁴ menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dilihat oleh orang lain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu, sehingga dapat diketahui proses komunikasi *interpersonal* yang terjadi melalui pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan baik itu persepsi maupun arti atribut pesan yang sudah tersampaikan.

Memahami makna komunikasi haruslah dengan menyeluruh agar kita mampu berkomunikasi dengan baik, sebagaimana defenisi komunikasi di atas menjelaskan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia kita harus mampu berkomunikasi dengan efektif dan efesien. Setelah kita mampu

³*Ibid.*

⁴Sebagaimana dikutip Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 159.

memahaminya barulah kita memahami makna Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi.

Komunikasi *interpersonal* juga sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Johnson⁵ menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi *interpersonal* dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia yaitu:

1. Komunikasi *interpersonal* membentuk perkembangan intelektual dan sosial manusia. Perkembangan manusia sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan manusia pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia manusia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi manusia dengan manusia lain.
2. Identitas atau jati diri manusia terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar dan tidak sadar setiap manusia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya, berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain individu dapat mengetahui siapa dirinya sebenarnya.
3. Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita. Kemudian kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan kepercayaan orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja perbandingan sosial (*sosial comparison*) semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.
4. Kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan individu dengan orang lain, bila hubungan individu dengan orang lain diliputi berbagai masalah,

⁵Sebagaimana dikutip A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9.

maka tentu manusia akan merasa menderita, merasa sedih, cemas dan frustrasi, bila kemudian setiap manusia menarik diri dan menghindari orang lain maka rasa sedih dan terasa yang mungkin manusia alamipun tentu akan menimbulkan penderitaan, bukan penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin penderitaan fisik.

Agar merasa bahagia manusia membutuhkan konfirmasi dari orang lain yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain bahwa diri kita normal, sehat dan berharga. Kemudian lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi, yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri setiap manusia abnormal tidak sehat dan tidak berharga, semuanya itu hanya diperoleh lewat komunikasi antar pribadi.⁶

Tujuan komunikasi *interpersonal* yaitu menentukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, merubah sikap dan tingkah laku, kesenangan dan untuk saling membantu. Hal tersebut harus menjadi acuan kita dalam memahami komunikasi *interpersonal*.⁷ Dengan memahami hal tersebut diharapkan terjalinnya komunikasi yang efektif dan efisien sehingga dapat menjalin hubungan yang baik dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku.

Adapun fungsi dari komunikasi *interpersonal* adalah:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi *interpersonal* memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan *interpersonal*.

⁶*Ibid.*, hlm.10.

⁷Arni Muhammad. *Op. Cit.*, hlm. 165-167.

- d. Mengubah sikap dan prilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.⁸

Fungsi global dalam komunikasi *interpersonal* adalah penyampaian pesan yang *feed backnya* diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.⁹ Komunikasi *interpersonal* terjadi dalam berbagai situasi, termasuk dalam Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM). Di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) terdapat beberapa anak dari berbagai daerah dan suku berkumpul menjadi satu, mulai dari dalam kota dan luar kota serta mereka memiliki tujuan yang sama yakni untuk menimba ilmu. Dalam proses pendidikan terdapat pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Anak-anak yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) mayoritas tidak memiliki kedua orang tua, atau anak yatim dan piatu ada juga yang yatim atau piatu saja. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam meningkatkan eksistensi manusia untuk menghadapi hidup, maka sepatutnya anak-anak tersebut harus mendapatkan perhatian dan mendapatkan kedudukan yang selayaknya

Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Q.S.Al-Mujadilah: 11, yang berbunyi.

⁸A.W.Widjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 25.

⁹*Ibid.*, hlm 26.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Untuk itulah anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang memang orang tua mereka tidak mampu memfasilitasi pendidikan mereka dengan layak karena keterbatasan ekonomi, atau tidak percaya diri karena tidak bisa mendidik anak-anak mereka secara islami sehingga dititipkan di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM).

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) ini adalah sebuah Yayasan yang berlokasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini berasal dari berbagai suku dan latar belakang yang berbeda, untuk itulah maka diperlukan sebuah komunikasi yang efektif agar mencapai suatu tujuan yang baik.

¹⁰Departemen Agama Indonesia, A.Jumanatul. *AlQur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J.Art, 2005), hlm. 544.

Disinilah peran komunikasi *interpersonal* sangat berpengaruh pada kehidupan mereka, di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) sikap dan perilaku anak-anak diupayakan selalu sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi terdapat berbagai aturan yang harus diperhatikan di Panti Asuhan tersebut.

Tutur kata dan perilaku anak-anak diatur sedemikian rupa. Antara anak-anak dengan pengasuh dan pengurus terdapat batasan dalam hal bertutur kata, cara duduk, berjalan di depan pengasuh dan lain sebagainya. Seharusnya anak-anak tersebut mematuhi apa yang disampaikan pengasuh dan pengurus serta mematuhi kebiasaan yang ada di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM).

Idealnya, anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan harus taat kepada peraturan, namun tidak demikian halnya dengan anak-anak yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM). Berdasarkan pengamatan peneliti, di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) ada beberapa anak-anak yang saat ini sudah tidak mematuhi peraturan, misalnya ketika bertemu dengan pengasuh dan pengurus yang juga termasuk guru di Yayasan tersebut, mereka bersikap kurang sopan. Di samping itu juga di antara mereka jarang sekali menggunakan bahasa yang santun.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang komunikasi *interpersonal* yang terjadi antara pengasuh, pengurus dan anak-anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) dalam kaitannya dengan kepribadian anak, maka

penulis mencoba untuk menelitinya sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi penulis dalam bidang komunikasi.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, banyak proses komunikasi yang dapat berorientasi pada pembinaan kepribadian anak, tetapi dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah dengan tujuan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM).

C. Batasan Istilah

1. Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil.¹¹
2. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²
3. Anak-anak adalah anak-anak yang tinggal di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) yang mengikuti segala bentuk aktifitas Panti Asuhan tersebut.

¹¹A.W. Widjaja. *Loc. Cit.*

¹²Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

4. Kepribadian kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak dalam penelitian ini adalah menjelaskan proses komunikasi *interpersonal* yaitu proses penyampaian pesan antara pengasuh dan anak-anak, pengurus dan anak-anak dalam pembinaan kepribadian anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak-anak dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara pengurus dan anak-anak dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

E. Tujuan Penelitian

¹³Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 105.

Di dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian, yang mana tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui proses komunikasi interpersonal antara pengasuh dan anak-anak dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Mengetahui proses komunikasi interpersonal antara pengurus dan anak-anak dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari segi Teoritis penelitian memiliki kegunaan yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian dalam bidang komunikasi khususnya bidang komunikasi *interpersonal* dan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi khususnya untuk mahasiswa Jurusan

Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dalam penelitian proses komunikasi *interpersonal* dalam kaitannya dengan kepribadian anak.

2. Dari segi praktis, penelitian ini memiliki kegunaan yaitu:

Bagi Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) sebagai masukan sekaligus bahan evaluasi dalam melakukan komunikasi *interpersonal* antara pengasuh, pengurus dan anak-anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak, sehingga dapat tercipta komunikasi yang efektif dan terbuka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua dibahas tentang tinjauan pustaka yaitu kajian/penelitian terdahulu dan landasan teori yang terdiri dari hakekat komunikasi *interpersonal*; proses komunikasi *interpersonal*, fungsi komunikasi *interpersonal*, karakteristik komunikasi *interpersonal*, sifat-sifat komunikasi *interpersonal*, keefektifan komunikasi *interpersonal*, dan prespektif teori komunikasi *interpersonal*.

Hakekat kepribadian yaitu struktur kepribadian, perkembangan kepribadian, dan dinamika kepribadian.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, kondisi anak dan orangtua anak di YPYMM. Pembahasan hasil penelitian yaitu komunikasi *interpersonal* antara pengasuh dan anak-anak dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak, komunikasi *interpersonal* antara pengurus dan anak-anak dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak, komunikasi *interpersonal* antara pengasuh dan pengurus dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian/Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Khoirunnisa yang berjudul Proses komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo.¹ Hasil penelitian ini menyebutkan proses komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo adalah proses komunikasi satu arah dan dua arah. Adapun pada model komunikasi satu arah ini berjalan lurus dan dengan adanya perbedaan status antara komunikator dan komunikan yang menyebabkan komunikasi menjadi satu arah atau lurus dan tidak ada timbal balik atau *feed back*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Andriyani Rahayu yang berjudul Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Al Khausar Muhammadiyah Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.² Hasil penelitian ini menyebutkan proses komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anak-anak, yang mana pengurus juga sebagai pendidik anak-anak yang ada di Panti Asuhan tersebut, dengan menggunakan teori difusi inovasi, teori komunikasi verbal dan non verbal dan teori Schramm.

¹Khoirunnisa, “Proses komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

²Andriani Rahayu, “Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Al Khausar Muhammadiyah Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010).

B. Hakekat Komunikasi *Interpersonal*

Dalam memahami hakikat komunikasi *interpersonal* terlebih dahulu harus mengetahui sejarah perkembangan komunikasi *interpersonal*. Dalam catatan sejarah yang jauh lebih luas mengenai komunikasi para ilmuwan telah menempatkan studi mengenai komunikasi *interpersonal* dan sebagai fokus studi ke dalam *speech communications*. Studi komunikasi antar pribadi mulai berkembang secara besar-besaran di Amerika Serikat sejak tahun 1960-an.

Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui banyaknya karya yang telah dirintis di bidang Komunikasi *interpersonal* sebelum periode tersebut yaitu, di awal tahun 1900-an Georg Simmel telah melakukan observasi secara cermat mengenai Komunikasi *interpersonal*. Tahun 1920-an dan 1930-an banyak bibit intelektual bagi studi komunikasi antar pribadi telah disemai. Selama tahun 1920-an dan 1930-an Elton Mayo dan para koleganya di *Harvard Business School* menemukan kekuatan potensial mengenai interaksi sosial dan hubungan-hubungan sosial di tempat kerja. Perkembangan dibidang Komunikasi *interpersonal* berkembang pesat sampai sekarang.³

Setelah memahami sejarah Komunikasi *interpersonal*, lebih lanjut membahas pengertian dari Komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi *interpersonal* adalah proses pertukaran informasi serta

³Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 21-27.

pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.⁴

Dalam buku Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem dengan judul Teori Komunikasi *interpersonal* dijelaskan perbedaan antara komunikasi antar pribadi dan non antar pribadi yaitu pada tingkat non antar pribadi cultural dan sosiologis prediksi mengenai hasil-hasil komunikasi dapat disamakan dengan generalisasi rangsangan. Individu yang melakukan prediksi mencari persamaan di antara para komunikator lainnya. Sedangkan pada tingkat antar pribadi prediksi dengan dasar psikologis tentang hasil komunikasi dapat disamakan dengan perbedaan rangsangan atau *stimulus discrimination*.⁵

Komunikasi *interpersonal* yang dimaksud di sini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. R. Wayne Pace⁶ menyatakan bahwa: “*Interpersonal communication involving two or more people in a face setting*” (Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka).

Komunikasi *interpersonal* sebenarnya mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Wenburg dan Wilmart menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oleh orang lain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu, sehingga dapat disimpulkan Komunikasi

⁴A.W. Widjaja, *Op. Cit.*, hlm. 8.

⁵Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁶Sebagaimana dikutip Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2004), hlm 31.

interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.⁷

Onong Uchjana Effendy mengemukakan bahwa hakikat komunikasi *interpersonal* adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan dan ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap dan prilaku, serta pendapat. Kemudian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi *interpersonal* dinilai paling efektif.⁸

Dalam model Schramm proses komunikasi yaitu sangat pentingnya peran dari pengalaman. Bidang pengalaman akan menentukan apakah pesan yang dikirimkan diterima oleh sipenerima sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Schramm mengatakan jika tidak ada kesamaan dalam bidang pengalaman, bahasa yang sama, latar belakang yang sama, kebudayaan yang sama, maka sedikit kemungkinan pesan yang diterima diinterpretasikan dengan benar.⁹ Hal tersebut terlihat dalam kehidupan, apabila berkomunikasi disesuaikan dengan kondisi pengalaman agar apa yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁷Arni Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 159.

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007), hlm. 59-61.

⁹Arni Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 10.

1. Proses Komunikasi *Interpersonal*

Proses merupakan rangkaian dari tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu. Jadi melakukan sesuatu mulai dari awal sampai berakhirnya suatu tindakan dan akhirnya menghasilkan sesuatu. Dalam penelitian ini proses komunikasi yang dilakukan adalah proses *interpersonal* yang ada dalam Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM), dalam hal ini proses yang terjadi mengkaitkan beberapa subyek pelaksana komunikasi antara lain pengasuh, pengurus dan anak-anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) tersebut sehingga mengasilkan beberapa proses komunikasi *interpersonal*.

Model komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi *interpersonal* yang ada di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) adalah model Schramm yang kemudian dikembangkan menjadi Model Helical Dance.¹⁰

2. Fungsi Komunikasi *Interpersonal*

Menurut defenisinya fungsi adalah sebagai tujuan dimana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi komunikasi *interpersonal* tidak jauh berbeda dengan fungsi utama komunikasi yaitu mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial, dalam komunikasi insani baik yang non antar pribadi dan antar

¹⁰Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 259.

pribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial.¹¹

Sedangkan penambahan fungsi komunikasi *interpersonal* adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.¹² Komunikasi *interpersonal*, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Pendapat Schramm dan Osgood dalam buku Onong Ujhana Efendi yaitu digambarkan dua pihak berperilaku sama encoding atau menjadi decoding atau menyandi balik dan *interpreting* atau menafsirkan. Lebih lanjut diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap.¹³

Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi *interpersonal*, juga dapat berusaha membina hubungan baik dan erat kaitannya dalam memengaruhi kepribadian anak, sehingga menghindari dan

¹¹Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Op. Cit*, hlm. 27.

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 33.

¹³*Ibid.*, hlm. 259.

mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara kita, apakah dengan tetangga, teman atau dengan orang lain.¹⁴

Adapun fungsi dari komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antar pribadi adalah:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b. Komunikasi *interpersonal* memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan antar pribadi.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan dengan berbagi kesenangan pribadi.
- f. Membantu orang lain dalam menyelesaikan persoalan.¹⁵

Fungsi global dari pada komunikasi antar pribadi adalah menyampaikan pesan yang *feed back* nya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.¹⁶

3. Karakteristik Komunikasi *Interpersonal*

Menurut Barnlund¹⁷ ada beberapa ciri atau karakteristik yang bisa diberikan untuk mengenal komunikasi *interpersonal*, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi terjadi secara spontan.
- b. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau yang diatur.
- c. Terjadi secara kebetulan.
- d. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.
- e. Identitas keanggotaanya kadang-kadang kurang jelas

¹⁴*Ibid.*, hlm. 56.

¹⁵A.W. Widjaja, *Op. Cit.*, hlm. 25.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 10.

¹⁷Sebagaimana dikutip Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 12.

f. Bisa terjadi hanya sambil lalu saja.

Reardon juga mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi mempunyai paling sedikit enam karakteristik atau ciri-ciri, yaitu dilaksanakan karena adanya berbagai faktor pendorong yaitu berakibat sesuatu yang disengaja maupun yang tidak disengaja, kerap kali berbalas-balasan, mempersyaratkan adanya hubungan (paling sedikit dua orang) *interpersonal*, serta suasana hubungan harus bebas, bervariasi, dan adanya keterpengaruhannya serta menggunakan berbagai lambang-lambang yang bermakna.¹⁸

Joseph A. DeVito mengemukakan komunikasi antar pribadi memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu: Keterbukaan (*openes*).

- a. Empati (*empathy*).
- b. Dukungan (*supportiveness*).
- c. Rasa positif (*positivnees*).
- d. Kesamaan (*equality*).¹⁹

Menurut Evert M. Rogers beberapa ciri komunikasi yang menggunakan saluran antar pribadi adalah:

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasinya tatap muka.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas (terutama “*selective exposure*”) yang tinggi.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13.

¹⁹*Ibid.*

- e. Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relatif lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi ialah perubahan sikap.²⁰

Adapun ciri-ciri yang tersebut di atas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

- a. Komunikasi antar pribadi biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu adalah pertemuan secara spontan sekedar percakapan basa-basi dan tidak berlanjut.
- b. Komunikasi antar pribadi tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu yaitu kelanjutan dari ciri yang pertama yang mana setiap pertemuan memang tidak memiliki tujuan tertentu berkenalan dan berbicara lebih dalam barulah diciptakan rencana pertemuan selanjutnya atau tujuan selanjutnya.
- c. Komunikasi antar pribadi terjadi secara kebetulan karena tidak pernah direncanakan sebelumnya.
- d. Komunikasi antar pribadi mempunyai akibat yang disengaja maupun yang tidak sengaja, karena pada dasarnya setiap pertemuan atau percakapan antar pribadi ada yang berdasarkan dari perencanaan atau secara ketidak sengajaan dan terjadi begitu saja.
- e. Komunikasi antar pribadi seringkali berlangsung berbalas-balasan.
- f. Komunikasi antar pribadi menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas bervariasi adanya keterpengaruhan.
- g. Komunikasi antar pribadi tidak dikatakan sukses jika tidak membuahkan hasil.
- h. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang berwarna yang dalam hal ini biasa disebut sebagai komunikasi antarpribadi non verbal dimana hanya tanda-tanda atau gerak-gerik tertentu dapat menyampaikan sebuah pesan.²¹

4. Sifat-sifat Komunikasi *Interpersonal*

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*, hal. 14.

Menurut sifatnya, komunikasi *interpersonal* dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

- a. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu :
 - 1) Percakapan yaitu berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
 - 2) Dialog yaitu berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
 - 3) Wawancara yaitu sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab.

- b. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain dan komunikasi kelompok kecil ini banyak dinilai sebagai type komunikasi antar pribadi karena :
 - 1) Anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
 - 2) Pembicaraan berlangsung secara berpotong-potong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi situasi.
 - 3) Sumber dan penerima sulit diidentifikasi dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan C bisa mempengaruhi dengan si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.²²

Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang atau bahkan ada yang

²²Hafied Cangara, *Op. Cit.*, hlm 32.

mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak ada yang lebih dari 50 orang. Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi *interpersonal* tidak begitu mudah.

Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi antar pribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau secara tatap muka. Ada 7 sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi yang terangkum dari pendapat-pendapat Reardon, Effendy, Porter dan Samovar yaitu sifat-sifat komunikasi antar pribadi adalah secara ringkas dapat diuraikan sebagai:

- a. Komunikasi antar pribadi melibatkan di dalamnya perilaku verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi, tanda-tanda verbal diwakili dalam penyebutan kata-kata, mengungkapkan baik yang lisan maupun yang tertulis. Sedangkan tanda-tanda non verbal terlihat dalam ekspresi wajah, gerakan tangan dan sebagainya.
- b. Komunikasi antar pribadi melibatkan perilaku yang spontan, *scripted* dan *contrived*. Setiap orang dapat mengatakan apa saja yang ada dalam benaknya, kemudian mewujudkannya baik dalam perilaku yang disebut spontan (secara tiba-tiba), *scripted* (reaksi dari emosi) dan *contrived* (berdasarkan pada timbangan kognitif)
- c. Komunikasi antar pribadi suatu proses pengembang. Komunikasi antar pribadi itu bersifat statis bahwa proses komunikasinya bisa saja terus berkembang semakin hidup karena perkenalan telah memasuki pertambahan kognisi pihak lain, perasaan efektifnya dan pada gilirannya akan terlihat pada perilaku verbal dan non verbal, inilah proses pengembangan dalam komunikasi antarpribadi.
- d. Komunikasi antar pribadi harus menghasilkan umpan balik. Mempunyai intraksi dan koherensi, agar suatu komunikasi dapat dikatakan sukses dan efektif itu karena adanya proses reaksi umpan balik terhadap yang lain demikian itu membuat peserta komunikasi dapat saling mengerti satu sama lain.

- e. Komunikasi antarpribadi biasanya diatur dengan tata aturan yang bersifat *intrinsik* dan *extrinsik*. Sifat ini merupakan tata aturan diantara mereka para terlibat komunikasi dan dengan ekstrinsik dimaksudkan sebagai standart atau tata aturan lain yang di timbulkan karena adanya pengaruh pihak ketiga atau pengaruh situasi dan kondisi sehingga komunikasi antar manusia harus diperbaiki atau malah dihentikan.
- f. Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya suatu tindakan. Harus ada sesuatu yang dibuat oleh mereka yang terlibat dalam proses komunikasi itu. Jadi kedua pihak harus sama-sama mempunyai kegiatan, aksi tertentu sebagai tanda bahwa mereka memang berkomunikasi.
- g. Komunikasi antar pribadi merupakan persuasi antar manusia. Merupakan teknik untuk mempengaruhi manusia dengan manfaat atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang hendak dipengaruhi dengan demikian persuasi bukan merupakan pembujukan terhadap seseorang ataupun suatu kelompok untuk menerima pendapat yang lain.²³

5. Keefektifan Hubungan *Interpersonal*

Keefektifan hubungan antar pribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai yang kita harapkan. Bila berinteraksi dengan orang lain, biasanya kita ingin menciptakan dampak tertentu atau menimbulkan reaksi-reaksi perasaan tertentu dalam diri orang lain tersebut kadang-kadang orang memberikan reaksi terhadap tingkah laku dengan cara yang sangat berbeda dari yang kita harapkan.

Keefektifan kita dalam kita dalam hubungan antar pribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk berkomunikasi secara jelas apa yang ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang

²³Alo Liliweri, *Op. Cit.*, hlm. 31-43.

lain sesuai kehendak kita. Kita dapat meningkatkan keefektifan kita dalam hubungan antar pribadi dengan cara berlatih dengan maksud keinginan kita sampai orang lain mempersepsikanya sebagaimana kita maksudkan. Artinya, sampai akibat-akibat yang ditimbulkan oleh tingkah laku kita dalam diri orang lain itu seperti yang kita maksudkan.²⁴ Banyak hal yang menjadi faktor-faktor yang meningkatkan hubungan *interpersonal*, misalnya dari kualitas komunikasi itu sendiri.

Jalaluddin Rakhmat di dalam buku Psikologi Komunikasinya, terhadap beberapa tahap untuk hubungan *Interpersonal* diantaranya yaitu:

a. Pembentukan Hubungan *Interpersonal*.

Dimana pada tahap ini sering disebut sebagai tahap perkenalan (*acquaintance process*) ditandai oleh usaha kedua belah pihak dalam menggali kecepatanya identitas, sikap, dan nilai dari pihak lain. Apabila mereka ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Bila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya.

b. Peneguhan Hubungan *Interpersonal*.

Untuk memelihara dan memperteguh hubungan *interpersonal* ini ada empat faktor yang amat penting diantaranya yaitu: keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat.

c. Pemutusan hubungan *Interpersonal*.

Hal ini dapat terjadi apabila hubungan *interpersonal* terdapat sebuah konflik atau hubungan yang tidak sehat dalam artian itu adalah penyebab dari putusnya hubungan *interpersonal* tersebut.²⁵

²⁴A. Supratiknya, *Op. Cit.*, hlm. 24.

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 125 -129.

Menurut analisis R. D. Nye²⁶ ada 5 sumber konflik yang menyebabkan putusnya hubungan *interpersonal*, diantaranya yaitu:

- a. *Kompetisi* yaitu salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain, misalnya menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain.
- b. *Dominasi* yaitu salah satu pihak berusaha mengendalikan pihak lain sehingga orang itu merasakan hak-haknya dilanggar.
- c. *Kegagalan* yaitu masing-masing menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai.
- d. *Provokasi* yaitu salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui untuk menyinggung perasaan yang lain. Perbedaan nilai yaitu kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

6. Perspektif Teori Komunikasi *Interpersonal*

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, teori mengenai variable-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori sebagai landasan penelitian sebagai berikut :

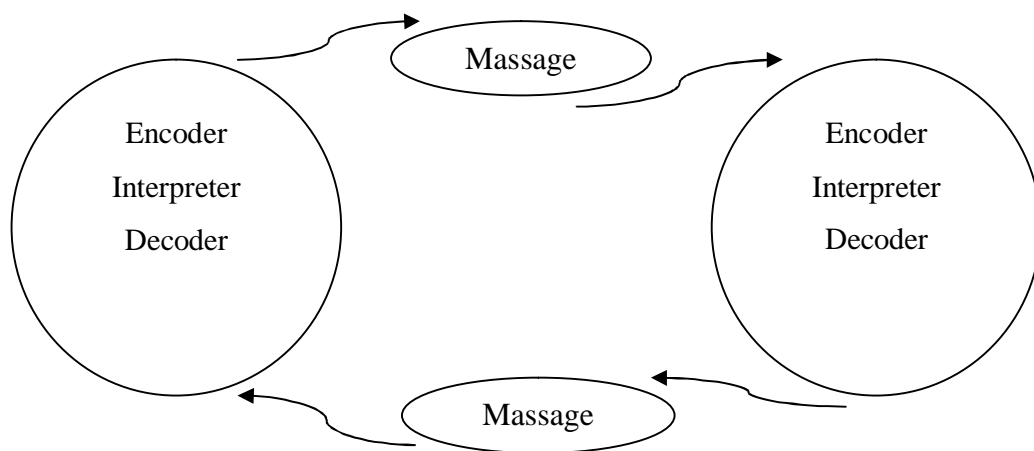
a. Model Schramm

Model komunikasi ini lebih menitik beratkan pada *encoding*, *decoding* yang melaksanakan fungsi yang sama dan sebanding. Dua fungsi pada bagian sumber dan dua fungsi pada bagian penerima. Dimana dalam proses pengiriman pesan dari pengasuh (komunikator) kepada pengurus atau anak-anak

²⁶ Sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat. *Ibid.*, hlm. 129.

(komunikasikan) atau sebaliknya dari pengirim atau anak-anak sebagai komunikator kepada penerima (komunikasikan) kemudian komunikasikan memberi respon secara langsung (pada saat itu juga) kepada komunikator. Teori ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Model Komunikasi Schramm



Terjadinya *feed back* atau umpan balik adalah merupakan arus dari komunikator kepada komunikasikan. Namun adakalanya *feed back* tersebut mengalir dari komunikasikan kepada komunikator itu adalah *respon* atau tanggapan komunikasi terhadap pesan yang diterima.²⁷

b. Model Helical Dance

Model komunikasi Helical Dance ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Schramm, ketika membandingkan model komunikasi linear dan sirkuler. Dance mengatakan bahwa dewasa ini kebanyakan orang

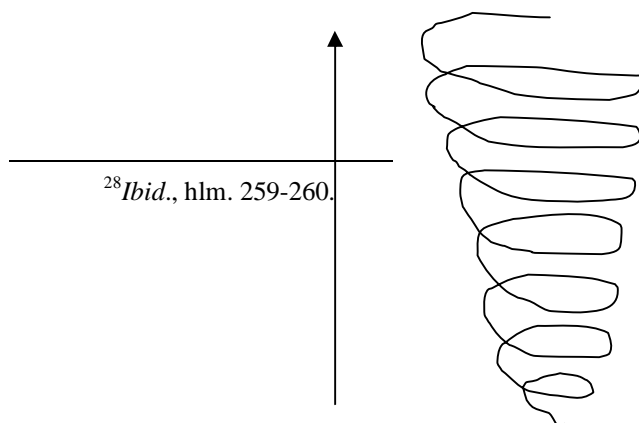
²⁷Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.*, hlm. 257.

menganggap bahwa pendekatan sirkuler adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi.

Heliks (helix) yakni suatu bentuk melingkar yang semakin membesar menunjukkan perhatian kepada suatu fakta bahwa proses komunikasi bergerak maju dan apa yang dikomunikasikan kini akan mempengaruhi struktur dan isi komunikasi yang datang menyusul. Dance menggaris bawahi sifat dinamik dari komunikasi. Proses komunikasi ini seperti halnya semua proses social terdiri dari unsur-unsur, hubungan-hubungan dan lingkungan-lingkungan yang terus menerus berubah.

Heliks menggambarkan bagaimana aspek-aspek dari proses perubahan dari waktu ke waktu, yang dilihat dari perkembangan informasi yang disampaikan. Dalam contoh kecil misalnya percakapan, ketika proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan bidang *kognitif* mulai berkembang dalam hal menerima pesan dan mengeluarkan pesan. Para aktor komunikasi secara kesinambungan memperoleh informasi mengenai topik termasa, tentang padangan orang lain, pengetahuan dan sebagainya.²⁸

Gambar 2
Model Komunikasi Helical Dance



|

C. Hakekat Kepribadian

Menurut W. Stern²⁹ kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (*unit multi complex*) yang diarahkan kepada tujuan. Tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri. Sedangkan menurut Gordon W. Allport³⁰ memberikan defenisi, kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.

Dari defenisi di atas dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

1. Bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis, artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek atau unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.
2. Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko-fisik (rohani dan jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh,

²⁹Sebagaimana dikutip Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 105.

³⁰Sebagaimana dikutip Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 896.

ukuran, warna kulit dan sebagainya. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.

3. Semua aspek kepribadian, baik sifat-sifat maupun kebiasaan sikap, tingkah laku, bentuk tubuh, dan sebagainya, merupakan sistem (totalitas) dalam menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas tentang pengertian kepribadian dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian, yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang dengan kata lain kepribadian yang mencakup semua aktualitas dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri-ciri dari seseorang.

Misalnya ada orang yang memiliki sifat pemarah tetapi jujur, tekun bekerja, suka menolong, rajin bekerja, senang berolahraga dan sebagainya. Dipihak lain, ada seorang yang memiliki sifat penyabar, tenang, tekun bekerja, tetapi tidak suka bergaul, pendiam, pelit, dan sebagainya. Pola-pola sifat kebiasaan kegemaran yang dikemukakan di atas adalah contoh pola atau bentuk kepribadian seseorang.³¹

Kepribadian seseorang adakalanya menarik hati orang lain, tetapi adakalanya tidak menarik hati orang lain. Kepribadian yang menarik adalah yang

³¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 335.

memiliki unsur-unsur positif seperti rajin, penyabar, pemurah, peramah, suka menolong, pembersih dan sebagainya. Sedang kepribadian yang tidak menarik memiliki unsur-unsur negatif seperti pemalas, pamarah, kikir, sombong, angkuh, penjorok, dan sebagainya.

1. Aspek-Aspek Kepribadian

Ada tiga aspek kepribadian manusia yaitu :

- a. *Aspek kognitif* (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan. Aspek kognitif ini adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b. *Aspek afektif*, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek kognitif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak), yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.
- c. *Aspek motorik*, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.³²

Willam James³³ mengemukakan bahwa kepribadian merupakan satu kesatuan yang berlapis-lapis, terdiri atas diri material (*the material self*), diri sosial (*the social self*), diri rohani (*the spritual self*), dan ego murni (*pure ego atau self of srlves*).

³²Ramayulis. *Loc. Cit.*

³³Sebagaimana dikutip Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.

1. Struktur Kepribadian

Sigmund Freud³⁴ merumuskan sistem kepribadian menjadi tiga sistem. Ketiga sistem itu dinamainya *id*, *ego*, dan *super ego*. Dalam diri orang yang memiliki jiwa yang sehat ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis. Segala bentuk tujuan dan segala gerak-geriknya selalu memenuhi keperluan dan keinginan manusia yang pokok.

a. Id

Sebagai suatu sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Dengan kata lain id mengemban prinsip kesenangan, yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar : makan, minum, seks, dan sebagainya.

b. Ego

Ego merupakan sistem yang berpungsi menyalurkan dorongan id kedalam yang nyata. Freud menamakan misi yang di emban oleh ego sebagai prinsip kenyataan (*objektive reality Principle*). Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasi dalam bentuk nyata melalui bantuan ego. Ego juga mengandung prinsip kesadaran

c. Super Ego

Sebagai suatu sistem yang memiliki unsur moral dan keadilan, maka sebagian besar super ego mewakili alam ideal. Tujuan super ego adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral. Ia merupakan kode modal seseorang dan berpungsi pula sebagai pengawas tindakan yang dilakukan oleh ego. Jika tindakan itu sesuai dengan pertimbangan moral dan keadilan, maka ego mendapat ganjaran berupa rasa puas atau senang. Sebaliknya jika bertentangan, maka ego menerima hukuman berupa rasa gelisah dan cemas. Super ego mempunyai dua sistem, yaitu ego ideal dan hati nurani.

³⁴Sebagaimana dikutip Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 203.

2. Perkembangan Kepribadian

Teori Murpy tentang keperibadian, tekanannya justru pada perkembangan kepribadian ini. Usaha utamanya adalah untuk merumuskan hypotesa yang cukup tepat dan cukup merangkum bagaimana kepribadian itu berkembang.

1. Fase Perkembangan Kepribadian

Masa perkembangan yaitu fase keseluruhan, fase diferensiasi, dan integrasi. Pada fase pertama individu berbuat terlebih-lebih sebagai keseluruhan pada stuasi bayi, fungsi-fungsi yang sudah mengalami diferensiasi dintegrasikan dalam suatu rutinitas yang terkordinasi dan terorganisasi kecuali nomiknya perkembangan itu dapat maju tetapi dapat juga mundur, selanjutnya komponen-komponen tidak selalu serempak perkembangan yang lebih jauh dari pada komponen lain.

Proses yang memberi jalan tersalurnya atauti konsentrasi energi pada tingkah laku, cara bekerja yang demikian itu dipandang oleh Uages terlalu besar atau terlalu dangkal, sebab sifat-sifat yang disebut pada masing-masing tipe atau wadah itu hanya sifatnya pada garis besar saja. Sehingga kalau seseorang telah dimasukkan kedalam salah satu tipe maka sifatnya khas individualnya.

Justru terpaksa diabaikan jadi menurut Kloges dengan cara pendekatan orang tidak mendekati kepribadian secara layak. Seorang ahli psikologi

kepribadian harus tidak puas dengan sifat-sifat garis besar itu, karena tidak ada dua orang yang benar-benar sama kepribadiannya.³⁵

Karena dasar pikiran yang demikian itulah maka Klopes ingin teori kepribadian yang dapat digunakan untuk mendekati sifat-sifat kepribadian manusia sampai garis-garis kecilnya.

3. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian ini disebabkan oleh karena fungsi sebagai energi dalam kepribadian itu sendiri. Suatu motif adalah taraf tegangan pada suatu jaringan yang dapat mempunyai awal dan akhir tertentu, tetapi meningkat dan menurun seiring dengan adanya perubahan energi.

Bila konsentrasi menurun berarti tegangan menurun dan bila konsentrasi meningkat maka berarti justru tegangan membawa kepuasan setiap hal yang menimbulkan konsentrasi energi pada daerah tertentu pada tubuh. Misalnya lapar, haus, dengan demikian juga perangsang luar dari dalam tubuh.

Dalam hal dinamika kepribadian ini, berpendirian *holistisra* tidak sependapat dengan pandangan bahwa aktivitas-aktivitas yang kompleks adalah hasil dari pada pemberian arah baru dari bentuk-bentuk *energy primitive*. Pendapat ini serasi dengan keyakinan pokoknya bahwa tiap perkembangan, berlangsung dari tahap sederhana.³⁶

³⁵*Ibid.*, hlm. 134-135.

³⁶Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 153.

Satu hal yang khas dalam teori kepribadian Murpy tentang motif adalah pemberian tekanan pada kebutuhan-kebutuhan sensoris dan aktivitas. Stabilitas dinamika kepribadian tersebut bukanlah seleksi terhadap lingkungan mana yang akan diterima dan mana pengaruh yang akan ditolaknya. Hal dinamika tidak akan terjadi pada individu yang integral.³⁷

³⁷*Ibid.* hlm. 134.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 Nopember 2011 sampai dengan 9 April 2012.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Secara geografis Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) berada di antara MTs. Negeri Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan SMP Negeri 11 Padangsidempuan dan tidak jauh dari daerah tersebut dapat juga kita jumpai Kantor Kementerian Agama Padangsidempuan dan Kantor Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹ Sebagaimana dikutip Salim dan Syahrur yaitu Strauss dan Corbin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.²

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi di lapangan bagaimana proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jenis penelitian kualitatif diskriptif memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia.
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
3. Manusia sebagai instrumen penelitian utama.
4. Mengandalkan bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.³

Dengan mengetahui ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas penulis memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan

¹Nurul Zuhriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

²Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

³Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 4.

penelitian ini bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenal sesuatu dari subyek penelitian.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pengurus Yayasan, Pengasuh dan perwakilan anak-anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini berasal dari Ketua Yayasan/Pengurus (M. Kemal Napitupulu), Bendahara Yayasan/Pengurus (Hj. Syamsiah Ritonga), Pengasuh (Sahlawati Simbolon), dan perwakilan anak-anak (Boby Sanjaya dan Enni Herawati Simamora dari tingkat MIS, Rizky Amelia Gea, Rizky Fauziah dan Syafi'i Siregar dari tingkat SMP, Zulkifli Simbolon dan Robiyatun Adawaiyah Siregar dari tingkat SMA).
2. Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.⁴ Sumber data sekunder atau data pelengkap yang

⁴S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara,2003), hlm.144.

dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen (Akte Notaris Yayasan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Interview

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.⁵ Interview atau wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak di

⁵*Ibid.*, hlm. 82.

⁶Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁷Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian pendidikan* (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Setelah data yang diperoleh oleh peneliti kemudian analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.⁹

2. Data Reduction (reduksi data).

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Data Display (Penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁹Lexi J Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi terhadap sumber data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi dengan metode menurut Platton terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan

¹⁰Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

Guba yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Letak Geografis

Yayasan ini bernama Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) yang beralamat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Secara geografis Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) berada di antara MTs.N Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan SMP Negeri 11 Padangsidempuan dan tidak jauh dari daerah tersebut dapat juga kita jumpai Kantor Kementrian Agama Padangsidempuan dan Kantor Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Letak Yayasan Penyantun YatimMiskin Muslimin (YPYMM) sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan baru (jalan *bypass*) dan sering juga dilalui kendaraan bermotor atau jalur transportasi menuju Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) sangat baik dan mudah dijangkau, sehingga para penyalur bantuan tidak perlu khawatir mengenai kondisi jalan atau kondisi transportasi menuju Panti Asuhan tersebut.

2. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Yayasan YPYMM

a. Pendiri dan tanggal berdirinya Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Proses Komunikasi *interpersonal* dalam Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, sebagai berikut:

1. Di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM), pengasuh dan anak-anak memiliki batasan, hal itu terlihat dalam bentuk bersopan santun ketika berpakaian, berbicara dan bersikap. Dengan adanya batasan tersebut merupakan upaya dalam pembinaan kepribadian anak yang berpengaruh pada aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* anak. Antara pengasuh dan anak-anak menggunakan komunikasi dua arah yaitu menggunakan model Schramm dan pesan yang disampaikan bersifat dinamis sesuai dengan model komunikasi Heliks.
2. Di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM), pengurus dan anak-anak berkomunikasi dengan tatap muka baik dalam kegiatan formal maupun non formal. Komunikasi pengurus dan anak-anak berlangsung akrab sehingga terkadang pengurus tampak kurang berwibawa, terutama dalam hal bersenda gurau. Cara komunikasi yang dilakukan pengurus terkadang membuat anak-anak kesal, terutama ketika mendapat perintah yang sulit dan

membosankan dari pengurus sehingga mempengaruhi kepribadian anak dari aspek *afektif* (kejiwaan). Antara pengasuh dan anak-anak menggunakan komunikasi dua arah yaitu menggunakan model Schramm dan pesan yang disampaikan bersifat dinamis sesuai dengan model komunikasi Heliks.

B. Saran-Saran

Setelah melihat, mengamati dan meneliti beberapa proses komunikasi *interpersonal* dalam pembinaan kepribadian anak yang terjadi di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) ini dimana beberapa masalah ditemukan disini maka penelitian dapat memberikan sumbangsih saran kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Anak-anak agar kiranya dapat menjalankan peraturan yang menjadi kebiasaan di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) dengan baik terutama dalam hal menjaga etika berbicara kepada pengasuh dan pengurus.
2. Pengasuh di Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) agar kiranya dapat memberikan contoh teladan bagi anak-anak serta mampu menerapkan peraturan yang menjadi kebiasaan yang ada Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin (YPYMM) secara seimbang.
3. Pengurus jangan saling menutupi karena hal ini dapat menimbulkan *misscommunication* atau *noise* (hambatan komunikasi) yang nantinya akan tetap tidak ada penyelesaian terhadap masalah yang terjadi.

Mungkin sebaliknya dari pengasuh sendiri harus berani mengutarakan apa yang selama ini dirasakan mengganjal untuk menghindari perilaku buruk sangka diantara keduanya sehingga muncul kritikan yang membangun dari keduanya dan dapat tercipta interaksi yang menuju integrasi diantara mereka, sehingga dapat membina anak-anak lebih baik kedepannya.

4. Penelitian lebih lanjut, agar kiranya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan teori *Johari Window* dalam hal proses komunikasi *interpersonal* dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- _____, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama Indonesia. A. Jumanatul, *AlQur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J.Art, 2005.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar pribadi*, Bandung: PT. Aditya Bakti, 1991.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitati*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nasution, S, *Metode Reseach*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi: Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian pendidikan*, Surabaya: Sic, 2001.

- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suprayogo, Imam dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supratiknya, A, *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Widjaja, W.A, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Zuhriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Penelitian Khoirunnisa', *Skripsi dengan judul: Proses komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Aisyah Krian Sidoarjo Mahasiswi Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Juli 2010).
- Penelitian Andriani Rahayu. *Skripsi dengan judul: Proses Komunikasi Interpersonal di Panti Asuhan Al Khausar Muhammadiyah Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Juli 2010).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sumarto
Nim : 08. 110 0021
Tempat/Tanggal Lahir : Tarutung/ 24 Maret 1990
Jurusan/Program Studi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. DI Panjaitan No. 7 Padangsidimpuan Utara
Contact Person : 081396804163
E-mail : sumarto.pohan@yahoo.com

2. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 6 Padangsidimpuan Tahun 2002
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2005
 - c. MA : SMA Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2008
 - d. Perguruan Tinggi : STAIN Padangsidimpuan

3. Orang Tua
 - a. Ayah : Bahrum Pohan
 - b. Ibu : Erni Siahaan, S.Pd
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta dan PNS
 - d. Alamat : Jl. DI Panjaitan No. 7 Padangsidimpuan Utara

4. Organisasi
 - a. Sekretaris Umum Dewan Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan
 - b. Sekretaris Umum HMJ Dakwah STAIN Padangsidimpuan
 - c. Sekretaris Umum UKM-LDK Ulul 'Ilmi STAIN Padangsidimpuan
 - d. Pengurus UKM-PIK KRR Pelita STAIN Padangsidimpuan
 - e. Sekretaris Umum FORMIS Tabagsel
 - f. Ketua Umum Mahasiswa Karya Ilmiah (MAKALAH) Padangsidimpuan-Tapanuli Selatan
 - g. Ketua Umum Ikatan Mahasiswa Aktif (IMA) Tabagsel

h. Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Cabang Kesatuan Bangsa Batak Sedunia (DPC-KBBB Padangsidempuan-Tapanuli Selatan) Sumatera Utara

5. Prestasi Akademis

- a. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Mahasiswa Se-Tabagsel yang diadakan oleh Fakultas Hukum UMTS KMP2HFH 30 April 2011
- b. Juara III Lomba Debat Mahasiswa “Pendidikan Berkarakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa” Tingkat Regional Se-Sumatera yang diadakan oleh BEM-Universitas Negeri Padang (BEM-UNP) 26 Nopember 2011

6. Prestasi Organisasi

- a. Ketua Panitia dan Dewan Juri “Festifal Band Religi dan Fashion Show Busana Muslimah Walikota Padangsidempuan Cup” Tahun 2009
- b. Sekretaris Umum DEMA STAIN Padangsidempuan penyelenggaraan “Pekan Olahraga, Seni dan Budaya (POSBI) se-Tabagsel dan Seminar Manifesto Gerakan Mahasiswa (GEMA-BEM Nasional) Tahun 2010”
- c. Sekretaris Umum UKM LDK Ulul ‘Ilmi STAIN Padangsidempuan penyelenggaraan “Seminar Ramadhan dan Masa Ta’arur, Bedah Buku Mu’jizat Sains dalam Al-Qur’an, Bedah Film Ketika Cinta Bertasbih I dan *Student Speaking* Tahun 2009-2010”
- d. Ketua Panitia “Seminar Kesehatan UKM PIK-KRR Pelita STAIN Padangsidempuan Tahun 2009”
- e. Sekretaris Umum FORMIS-TABAGSEL penyelenggaraan “Seminar Regional Sumatera Tahun 2010”
- f. Ketua Umum MAKALAH peyelenggaraan “Contest Band Power and Spirit Nasionalisme, Lomba Pidato Bahasa Inggris dan Cerdas Cermat Tingkat SMA/K/MA se-Kota Padangsidempuan Tahun 2012”

- g. Ketua Umum IMA Tabagsel penyelenggaran “Seminar Dengan Beasiswa Kita Sukses” dan “Seminar Konsep dan Aktualisasi Mahasiswa Mandiri Tahun 2011/2012”
- h. Peserta Terbaik I Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) Tingkat Dasar BEM STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 18 Nopember 2009
- i. Ketua Panitia Masa Ta’aruf Mahasiswa (MATAMA) dan PPBN STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 5 Agustus-7 Agustus 2010
- j. Pimpinan Sidang III Rapat Kerja Nasional BEM-Seluruh Indonesia (RAKERNAS BEM-SI) yang diadakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Tahun 2011
- k. Deklamator perwakilan Sumatera Utara Manifesto Aksi Gerakan Mahasiswa BEM-Nasional (GEMA BEM-NAS) Komisi E (Gerakan Mahasiswa) pada pertemuan BEM Nasional yang diselenggarakan DEMAS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 26-29 Maret 2010
- l. Orator Aksi dalam penyampian hasil pertemuan BEM PTAI Se-Indonesia di STAIN Malikussaleh Lhokseumawe-Aceh Tahun 2010
- m. Delegasi STAIN Padangsidimpuan pada acara “Internasional Symposium On Disaster Mitigation BEM KM UNAND 2011” dan “Seminar Nasional UU KIP & Training Penyusunan dan Advokasi Anggaran BEM UNRI 2011”

SURAT KETERANGAN

Nomor: *014/PA-YPMM/2012* -

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Yayasan Penyantun Yatim/Miskin Muslimin (YPMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SUMARTO
Nim : 08. 110 0021
Jurusan/Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : YPMM Desa Ujung Gurap

Benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Penyantun Yatim/Miskin Muslimin (YPMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan judul: *"Proses Komunikasi Interpersonal dalam Kaitannya dengan Pembinaan Kepribadian Anak di Yayasan Penyantun Yatim/Miskin Muslimin (YPMM) Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"*. Sesuai dengan surat Ketua STAIN Padangsidimpuan Nomor: Sti.14/B.2/PP.009/116/2012 tentang pelaksanaan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 April 2012

Ketua,



[Signature]
M. KEMAL NAPITUPULU